

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Untuk dapat memahami penelitian secara menyeluruh maka perlu diketahui jenis-jenis penelitian dilihat dari berbagai dasar pembagian jenis penelitian, Suliyanto (2018). Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antar variabel (kausal). Jenis penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode asosiatif merupakan suatu penelitian yang mencari hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara Pelatihan (X1) dan Disiplin Kerja (X2) terhadap Produktivitas Kerja (Y).

#### **3.2 Sumber Data**

##### **3.2.1 Data Primer**

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara dan kuisisioner yang berisi pernyataan-pernyataan yang di berikan kepada karyawan Konveksi Elten Apparel Kota Metro Lampung.

##### **3.2.2 Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari subjek penelitian. Data sekunder sudah dikumpulkan dan disajikan oleh pihak lain, baik dengan tujuan komersial maupun nonkomersial.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang diterapkan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil, Sugiyono (2018).

#### 2. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2018) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini pengumpulan data dengan cara memberi pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu karyawan Konveksi Elten Apparel Kota Metro Lampung. Serta skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert. Skala likert digunakan untuk menghitung semua indikator. Pembagian skala likert dilakukan dengan pembagian berikut:

**Tabel 3.1**  
**Instrumen Skala Likert**

<b>Penyataan</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

*Sumber : Sugiyono (2018)*

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen yang hendak diduga karakteristiknya yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu, Suliyanto (2018). Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 38 karyawan Konveksi Elten Apparel Kota Metro Lampung. Adapun data karyawan pada Konveksi Elten Apparel dapat dilihat pada tabel 3.1

**Tabel 3.2**  
**Data Jumlah Karyawan Konveksi Elten Apparel Metro**

No.	Bagian	Jumlah
1	HRD	1
2	Manajer Pemasaran	1
3	Tim Pemasaran	2
4	Manajer Produksi	1
5	Tim Desain	3
6	Penjahit	15
7	Tim Sablon	11
8	Tim Cutting	4
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>

*Sumber : Konveksi Elten Apparel, 2024*

#### 3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau mewakili populasi yang diteliti. Teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah *non probability* sampling. Menurut Sugiyono (2018) pengertian *non probability* sampling adalah teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau

anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *non probability* sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini lebih tepatnya penulis menggunakan teknik *purposive* sampling. Menurut Sugiyono (2018) pengertian *purposive* sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive* sampling adalah karena tidak semua populasi memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive* sampling dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah karyawan Konveksi Elten Apparel yang terlibat langsung pada proses produksi yaitu 30 karyawan yang terdiri dari Penjahit, Tim Sablon dan tim *Cutting*.

### **3.5 Variabel Penelitian**

#### **3.5.1 Variabel Independen (Bebas)**

Variable independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya nilai variabel yang lain. Variabel independent dalam penelitian ini adalah Pelatihan (X1) dan Disiplin Kerja (X2)

#### **3.5.2 Variabel Dependen (Terikat)**

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variasi variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variable dependen atau variabel terikat adalah Produktivitas Kerja (Y).

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

**Tabel 3.3**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Desfinisi Konseptual	Definisi Operasional	Indikator	skala
Pelatihan (X1)	Mangkunegara (2017), pelatihan ( <i>training</i> ) adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisir dimana pegawai non manajerial mempelajari pengalaman dan keterampilan teknis dalam waktu terbatas.	Suatu kegiatan yang bertujuan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan karyawan untuk melaksanakan tugas dan pekerjaan yang diberikan perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Instruktur</li> <li>2. Peserta</li> <li>3. Materi Pelatihan</li> <li>4. Metode Pelatihan</li> <li>5. Tujuan pelatihan</li> </ol>	Likert
Disiplin Kerja (X2)	Afandi (2018) Disiplin Kerja adalah suatu alat yang digunakan para manajer atau pimpinan untuk mengubah suatu upaya meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku.	Disiplin kerja merupakan tindakan yang dilakukan pada diri pegawai untuk mematuhi peraturan pada Konveksi Elten Apparel	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketepatan waktu masuk kerja</li> <li>2. Penggunaan waktu secara efektif</li> <li>3. Tidak pernah mangkir atau tidak bekerja</li> <li>4. Mematuhi semua peraturan organisasi</li> <li>5. Target pekerjaan</li> </ol>	Likert
Produktivitas Kerja (Y)	Menurut Sutrisno (2023) Produktivitas adalah ukuran efisiensi produktif. Suatu perbandingan antara hasil keluaran dan masukan. Masukan sering dibatasi dengan tenaga kerja, sedangkan keluaran diukur dalam ke-satuan fisik, bentuk, dan nilai.	Produktivitas kerja adalah pencapaian kerja yang dilakukan karyawan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan</li> <li>2. Meningkatkan hasil kerja</li> <li>3. Semangat kerja</li> <li>4. Pengembangan diri</li> <li>5. Mutu</li> <li>6. Efisiensi</li> </ol>	Likert

### 3.7 Uji Persyaratan Instrumen

#### 3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan tingkat ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Instrumen penelitian yang valid artinya instrumen tersebut mampu mengukur apa yang harus diukur dengan tepat dan cermat atau dapat memberikan informasi tentang nilai variabel yang diukur, Suliyanto (2018).

Teknik pengujian dengan program SPSS untuk uji validitas menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson). *Bivariate Pearson* dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

X = Skor Butir

Y = Skor Total Butir

Prosedur Pengujian :

1. Apabila r hitung > r tabel maka instrumen valid  
Apabila r hitung < r tabel maka instrumen tidak valid
  2. Apabila Sig < Alpha (0,05) maka instrumen valid  
Apabila sig > Alpha (0,05) maka instrumen tidak valid
  3. Pengujian validitas instrumen dilakukan melalui program SPSS
- 23.

### 3.7.2 Uji Reliabelitas

Suliyanto (2018) uji reabilitas merupakan kemampuan alat ukur untuk menghasilkan hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok objek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama meskipun tetap ada toleransi bila terjadi perubahan.

Koefisien korelasi yang diperoleh dari uji validitas, kemudian dimasukkan kedalam rumus *Apearman-Brown* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \left( \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right) \right)$$

Dimana :

$r_{11}$  = Realibilitas instrumen

$k$  = Banyaknya soal

$\sum \sigma_i^2$  = Jumlah skor varians item

$\sigma^2$  = Varians total

Selanjutnya untuk Pengujian reliabilitas melalui satu tahap yang diuji pada 33 responden. Kriteria uji dengan menginterpretasikan nilai besarnya  $r$  Alpha indeks korelasi :

**Tabel 3. 4**  
**Interprestasi Nilai r Alpha Indeks Kolerasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Intersprestasi</b>
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono, (2018)

### 3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

#### 3.8.1 Uji Normalitas

Menurut Suliyanto (2018) Uji Normalitas merupakan uji distribusi data yang akan dianalisis, apakah penyebarannya normal atau tidak, sehingga dapat digunakan dalam analisis parametric. P\dalam penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan *Shapiro-Wilk test* karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurang dari 50 sampel.

Uji normalitas *Shapiro-Wilk test* adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data acak suatu sampel yang kecil digunakan simulasi data yang tidak lebih dari 50 sampel Agustin (2020).

Kriteria Pengambilan Keputusan:

Jika Probabilitas (sig) > 0.05 maka distribusi dari sampel adalah normal.

Jika Probabilitas (sig) < 0.05 maka Sampel tidak berdistribusi secara normal.

#### 3.8.2 Uji Linearitas

Menurut Sugiyono (2018) Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui bentuk antara variabel bebas dan variabel tergantung. Untuk mengetahui kedua variabel linier atau tidak, maka digunakan uji linearitas dengan uji F. Pengujian linearitas dapat dilakukan dengan melihat pada nilai Linearity, apabila menunjukkan nilai < 0,05 maka kedua variabel tersebut dapat dikatakan memiliki hubungan linier. Pada uji linieritas ini penulis menggunakan SPSS (Statistical Program and Service seri 27)

Rumusan Hipotesis :

Ho : Model regresi bentuk linier

Ha : Model regresi tidak berbentuk linier

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika probabilitas (Sig)  $< 0,05$  (alpha) maka  $H_0$  diterima  
Jika probabilitas (Sig)  $> 0,05$ (alpha) maka  $H_0$  diterima
2. Kesimpulan dengan membandingkan nilai probabilitas (Sig)  $> 0,05$  atau (Sig)  $< 0,05$  , maka variabel X berbentuk linier atau tidak berbentuk linier.

### 3.8.3 Uji Multikolinieritas

Menurut Sugiyono (2018) Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independen. Dalam analisis regresi, suatu model harus terbebas dari gejala multikolinieritas. Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggung jawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linier diantara variabel independen. Jika nilai tolerance  $< 0,1$  maka ada gejala multikolinieritas, Jika nilai tolerance  $> 0,1$  maka tidak ada gejala multikolinieritas. Selain cara tersebut gejala multikolinieritas dapat diketahui dengan menggunakan nilai VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai VIF  $> 10$  maka ada gejala multikolinieritas, jika nilai VIF  $< 10$  maka tidak ada gejala multikolinieritas. Uji multikolinieritas dilakukan melalui program SPSS (Statistical Program and Service seri 27).

Kriteria pengujian :

1. Jika nilai VIF  $> 10$  maka ada gejala multikolinieritas  
Jika nilai VIF  $< 10$  maka tidak ada gejala multikolinieritas
  2. Jika nilai tolerance  $< 0,1$  maka ada gejala multikolinieritas  
Jika nilai tolerance  $> 0,1$  maka tidak ada gejala multikolinieritas
- Kesimpulan dengan membandingkan nilai probabilitas (Sig)  $> 0,1$  atau (Sig)  $< 0,1$  , maka variabel X multikolinieritas atau tidak multikolinieritas.

### 3.8.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Kriteria pengujian :

Apabila nilai (sig) < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas

Apabila nilai (sig) > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas

## 3.9 Metode Analisis Data

### 3.9.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Sanusi (2017) regresi linear berganda merupakan perluasan dari regresi linear sederhana yaitu menambahkan jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Didalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel sebagai indikatornya yaitu Pelatihan (X1), Disiplin Kerja (X2), dan Produktivitas Kerja (Y) yang mempengaruhi variabel lainnya maka dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS. Persamaan umum regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + et$$

Keterangan :

Y = Produktivitas Kerja

X1 = Pelatihan

X2 = Kompetensi

A = Konstanta

Et = Error Term

b1, b2 = Koefisien Regresi

### 3.10 Pengujian Hipotesis

Agar dapat diketahui apakah diantara variabel ada yang mempunyai pengaruh dan paling berpengaruh harus dilakukan pengujian hipotesis.

#### 3.10.1 Uji t (Secara Parsial)

Uji t digunakan agar menunjukkan apakah suatu variabel bebas secara individual dapat mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini uji statistik t digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Produktivitas Kerja secara individual berpengaruh terhadap Produktivitas Kerja secara parsial dengan menggunakan SPSS (Statistical Program and Service Solution) dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan 0,005 atau 5%

##### 1. Pengaruh Pelatihan (X1) Terhadap Produktifitas kerja (Y)

HO :Pelatihan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Produktifitas Kerja (Y)

HA :Pelatihan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Produktifitas Kerja (Y)

Kriteria pengujian :

Apabila signifikan  $\alpha < (0,05)$  maka H0 di tolak dan Ha diterima

Apabila signifikan  $\alpha > (0,05)$  maka H0 di terima dan Ha di tolak

##### 2. Pengaruh Disiplin Kerja (X2) Terhadap Produktifitas kerja (Y)

HO :Disiplin Kerja (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Produktifitas Kerja (Y)

HA :Disiplin Kerja (X2) berpengaruh signifikan terhadap Produktifitas Kerja (Y)

Kriteria pengujian :

Apabila signifikan  $\alpha < (0,05)$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima

Apabila signifikan  $\alpha > (0,05)$  maka  $H_0$  di terima dan  $H_a$  di tolak

### 3.10.2 Uji F (Secara Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukan kedalam model secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

#### 1. Pengaruh Pelatihan (X1) dan Disiplin Kerja (X2) Terhadap Produktivitas Kerja (Y)

$H_A$  :Pelatihan (X1) dan Disiplin Kerja (X2) tidak berpengaruh terhadap Produktivitas Kerja (Y) Karyawan Konveksi Elten Apparel Kota Metro Lampung.

$H_0$  :Pelatihan (X1) dan Disiplin Kerja (X2) berpengaruh terhadap Produktivitas Kerja (Y) Karyawan Konveksi Elten Apparel Kota Metro Lampung.

Kriteria Pengujian :

1. Membandingkan hasil perhitungan F dengan kriteria sebagai berikut.
  - a. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima
  - b. Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak
2. Menentukan dan membandingkan probabilitas (sig) dengan nilai  $\alpha (0,05)$

Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila signifikan  $< \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima

- b. Apabila signifikan  $>$  alpha (0,05) maka  $H_0$  diterima  
 $H_a$  ditolak